



Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap *Economic Value Added*

Salsa Bila Andini¹, Hari Setiono², M. Bahril Imiddaviq³

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit, Kabupaten Mojokerto, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespondensi: динisalsa86@gmail.com

Diterima: 13-08-2026 | Disetujui: 17-08-2026 | Diterbitkan: 19-08-2026

ABSTRACT

This study aims to examine how capital structure, firm size, and solvency affect Economic Value Added (EVA) in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2022–2025 period. EVA is utilized as a financial performance indicator because it reflects a company's ability to generate economic value after deducting the cost of capital. The study employs a quantitative approach using a causal-associative method. A purposive sampling method was used to select the sample, resulting in 42 banking companies and a total of 168 observations. Data analysis techniques include descriptive statistics, classical assumption testing, multiple linear regression, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination. The results indicate that, individually, capital structure significantly affects EVA, whereas firm size and solvency do not have a significant effect. However, the three variables collectively exert a significant influence on EVA. These findings demonstrate that effective capital structure management is crucial for creating economic value within banking companies.

Keywords: Capital structure; Firm size; Solvency; Economic Value Added..

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan solvabilitas terhadap Economic Value Added (EVA) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2025. EVA digunakan sebagai ukuran kinerja keuangan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai ekonomi setelah memperhitungkan biaya modal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal-asosiatif. Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang menghasilkan 42 perusahaan perbankan dengan total 168 observasi. Analisis data mencakup statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, jika ditinjau secara parsial, memiliki pengaruh signifikan terhadap EVA, sedangkan ukuran perusahaan dan solvabilitas tidak. Namun, ketika ketiga variabel tersebut ditinjau secara simultan, variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap EVA. Hasil ini menegaskan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal merupakan faktor kunci dalam menciptakan nilai ekonomi bagi perusahaan perbankan.

Katakunci: struktur modal ; ukuran perusahaan ; solvabilitas ; economic value added.

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memainkan peran strategis dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan ekonomi, terutama selama fase pemulihan pascapandemi 2022–2025 yang ditandai dengan perubahan suku bunga, ketatnya likuiditas, serta penguatan regulasi kehati-hatian. Situasi ini meningkatkan tekanan pada bank untuk tidak hanya menjaga profitabilitas, tetapi juga menghasilkan nilai ekonomi yang berkelanjutan bagi pemegang saham. Pengukuran kinerja menggunakan metrik berbasis neraca, seperti *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), belum sepenuhnya mencerminkan penciptaan nilai karena ukuran-ukuran tersebut tidak memperhitungkan biaya modal perusahaan secara eksplisit. *Economic Value Added* (EVA) menawarkan perspektif yang lebih komprehensif dengan menentukan surplus ekonomi yang tersisa setelah biaya modal dikurangkan dari hasil operasi setelah pajak. Dengan demikian, EVA menunjukkan apakah kegiatan bisnis perusahaan menghasilkan imbal hasil yang melebihi biaya modal yang diinvestasikan (Riska et al., 2025).

Penciptaan EVA dalam industri perbankan dipengaruhi oleh ketersediaan dana dan keefisienan dalam mengadministrasikan sumber daya. Komposisi modal, yang diukur melalui rasio utang dibandingkan ekuitas (DER), menunjukkan bagian pembiayaan yang bersumber dari utang. Teori *trade off* berpendapat bahwa meskipun penambahan utang dapat memiliki manfaat pajak, pengurangan utang yang berlebihan dapat meningkatkan kemungkinan mengalami kesulitan finansial serta biaya modal (Hidayati et al., 2021).. Oleh karena itu, struktur modal yang ideal dapat meningkatkan nilai ekonomi jika hasil yang diperoleh melebihi biaya modal yang dikeluarkan.

Selain struktur modal, ukuran perusahaan yang diwakili oleh logaritma natural total aset menunjukkan besaran sumber daya yang dikelola oleh bank. Menurut Teori Sinyal, ukuran perusahaan dapat berfungsi sebagai indikator mengenai kemampuan operasional, stabilitas, dan harapan masa depan perusahaan (Syafrizal, 2026). Bank dengan aset besar memiliki kesempatan untuk mencapai skala ekonomi dan diversifikasi yang lebih luas. Akan tetapi, peningkatan aset tidak selalu berujung pada nilai ekonomi karena bisa disertai kompleksitas operasional, biaya yang lebih tinggi, dan risiko yang meningkat (Dewi et al., 2018).

Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) mencerminkan persentase aset yang didanai oleh utang. Dalam pandangan *Trade-Off Theory*, pemanfaatan utang dapat memberikan keuntungan pendanaan, namun peningkatan utang juga meningkatkan risiko finansial. Dalam sektor perbankan, solvabilitas memiliki ciri khas tertentu karena kewajiban merupakan elemen penting dari kegiatan intermediasi. (Salim, 2024). Dengan demikian, tingkat solvabilitas yang tinggi tidak selalu secara langsung berkontribusi pada peningkatan EVA dan lebih berkaitan dengan ketahanan struktur keuangan serta penerapan prinsip kehati-hatian.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak seragam terkait dengan hubungan antara aspek keuangan dan nilai yang diciptakan. Hasil ini menunjukkan perlunya penelitian tambahan tentang bagaimana struktur modal, ukuran perusahaan, dan solvabilitas memengaruhi EVA, terutama dalam industri perbankan pada masa pemulihan setelah pandemi (Indriawati & Trisnawati, 2024).. Dengan melihat latar belakang tersebut, studi ini memberikan kontribusi baru melalui analisis komparatif yang menyeluruh tentang pengaruh struktur modal (DER), ukuran perusahaan (logaritma natural dari total aset), dan solvabilitas (DAR) terhadap EVA pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2022 hingga 2025. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti dampak dari masing-

masing variabel secara terpisah serta dampak keseluruhan dari ketiga variabel tersebut dalam konteks penciptaan nilai di bank.

KAJIAN TEORI

Trade-Off Theory menjadi teori utama yang menjelaskan hubungan struktur modal dan solvabilitas dengan EVA. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Kraus dan Litzenberger (1973) dan selanjutnya dikembangkan dalam literatur struktur modal. Teori tersebut menjelaskan bahwa perusahaan berupaya menentukan struktur pendanaan yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dan biaya yang muncul akibat peningkatan utang. Manfaat utama utang berasal dari *tax shield*, sedangkan biaya utang antara lain berupa risiko *financial distress*, potensi kebangkrutan, dan biaya keagenan (Agusti et al., 2025).

Signaling Theory digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antara ukuran perusahaan dan EVA. Teori sinyal dimulai dari ketidaksetaraan informasi antara pihak internal perusahaan dan pihak eksternal. Manajemen memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang situasi dan peluang perusahaan dibandingkan dengan investor. Sehingga, karakteristik serta keputusan perusahaan dapat berfungsi sebagai sinyal bagi investor dalam menilai kualitas dan prospek perusahaan. Skripsi menganggap ukuran perusahaan sebagai salah satu sinyal terkait sumber daya, kapasitas operasional, dan prospek perusahaan (Africa & Sunani, 2017).

METODELOGI PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang bersifat kausal-asosiatif (Dewi et al., 2018). Pendekatan ini dimanfaatkan untuk menganalisis dampak struktur modal, ukuran perusahaan, serta solvabilitas terhadap Economic Value Added (EVA). Penelitian ini ditujukan untuk perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama rentang waktu 2022 sampai 2025. Data sekunder, yang terutama berasal dari laporan keuangan perusahaan, digunakan untuk melakukan analisis. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan dalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2022 hingga 2025. Sampel diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri dari 42 perusahaan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi. Data didapatkan dengan cara mengunduh dan mencatat informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dari perusahaan sampel, yang kemudian disusun dalam tabel berdasarkan kode saham, tahun pengamatan, dan variabel penelitian. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Proses pengolahan data mencakup statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi. Pengujian asumsi klasik mencakup pengujian normalitas, linearitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Economic Value Added (EVA)	168	1,00	6,03	3,5170	0,97678
Debt to Equity Ratio (DER)	168	1,00	6,03	3,5167	0,97685
Ukuran Perusahaan (SIZE)	168	2,52	19,29	9,9830	3,39006
Debt to Asset Ratio (DAR)	168	0,92	6,11	3,5170	0,96293

Sumber data diolah 2026

Berdasarkan tabel diatas EVA menunjukkan rata-rata sebesar 3,5170 dengan deviasi standar 0,97678 angka ini menandakan adanya perbedaan dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan nilai ekonomi selama periode yang diamati. Rata-rata DER tercatat di angka 3,5167, yang menunjukkan variasi dalam pemanfaatan pendanaan utang dibandingkan dengan ekuitas. Ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata 9,9830 dengan deviasi standar 3,39006, yang menunjukkan perbedaan dalam jumlah aset di antara perusahaan perusahaan dalam sampel. Sementara itu, DAR mencatat rata-rata 3,5170 dengan deviasi standar 0,96293. Secara keseluruhan, statistik deskriptif menunjukkan bahwa semua variabel memiliki variasi yang cukup untuk melakukan pengujian lebih lanjut.

Analisis Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.049	168	.200*

Sumber data diolah 2025

Hasil pengujian Kolmogorov –Sminov menunjukkan angka signifikansi mencapai 0,200 yang lebih tinggi 0,05. Dengan demikian dalam model penelitian berdistribusi normal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan distribusi residu yang signifikan sehingga model dapat dilanjutkan pada tahap analisis regresi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
DER	0,937	1,067	Tidak ada multikolinearitas
Ukuran perusahaan	0,974	1,027	Tidak ada multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
DAR	0,961	1,041	Tidak ada multikolinearitas

Hasil Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. DER mencatat nilai toleransi 0,937 dan VIF 1,067, Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai toleransi 0,974 dan VIF 1,027, sementara DAR memiliki nilai toleransi 0,961 dan VIF 1,041. Dengan demikian model ini tidak memperlihatkan adanya masalah multikolineritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. Glejser	Kriteria	Kesimpulan
DER	0,052	> 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
SIZE	0,761	> 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas
DAR	0,964	> 0,05	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber data diolah 2026

Hasil uji Glejser, seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Nilai signifikansi DER sebesar 0,052, SIZE sebesar 0,761, dan DAR sebesar 0,964. Dengan cara ini, gejala heteroskedastisitas tidak teridentifikasi dalam model. Ini menunjukkan bahwa varians residual tetap konsisten, sehingga model regresi bisa diterapkan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Kesimpulan
1	1,807	Tidak ada autokorelasi

Sumber data diolah 2026

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson, di mana nilai yang diperoleh adalah 1,807 menunjukkan bahwa residu dalam model tidak menunjukkan indikasi autokorelasi berdasarkan kriteria pengujian yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, sisa antarobservasi tidak menunjukkan pola korelasi serial yang dapat mengganggu hasil estimasi regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.709	.462		5.868	.000
DER	.208	.079	.208	2.650	.009
UkuranPerusahaan	.012	.022	.042	.550	.583
DAR	-.013	.079	-.013	-.166	.868

Sumber data diolah 2026

Rumus regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil output regresi diperoleh nilai:

$$\alpha = 2,709$$

$$\beta_1 = 0,208$$

$$\beta_2 = 0,042$$

$$\beta_3 = -0,013$$

sehingga persamaan regresi linear berganda dapat dituliskan sebagai:

$$Y: \text{EVA} = 2,709 + 0,208 \text{ DER} + 0,042 \text{ UkuranPerusahaan} - 0,013 \text{ DAR} + e$$

Dari persamaan ini bisa disimpulkan bahwa konstanta sebesar 2,709 mengindikasikan nilai EVA akan menjadi 2,709 apabila semua variabel bebas berada pada nilai nol. Koefisien regresi 0,208 untuk DER menunjukkan bahwa masing-masing penambahan satu unit pada DER akan menyebabkan EVA sebesar 0,208, dengan syarat variabel lain tetap konstan. Koefisien regresi 0,042 untuk ukuran perusahaan berarti setiap penguatan satu unit pada ukuran perusahaan mendorong EVA naik 0,012. Angka koefisien regresi -0,013 untuk DAR mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada DAR akan menurunkan EVA sebesar 0,013 (Ghozali, 2021).

Uji Ketepatan Model (Uji F)

Tabel 7 hasil uji ketepatan model (uji f)

Model	F hitung	df1	df2	Sig.	Keputusan
Regresi	2,821	3	164	0,041	H0 ditolak

Sumber data diolah 2026

Berdasarkan analisis uji F yang dilakukan, diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,829 dengan tingkat signifikansi 0,041 (kurang dari 0,05). Oleh karena itu, H0 ditolak dan Ha diterima, yang menunjukkan bahwa struktur modal (DER), ukuran perusahaan, dan solvabilitas (DAR) secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan terhadap Economic Value Added (EVA) dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2022 hingga 2025. Pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada uji F adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 atau nilai F-hitung lebih tinggi dari nilai F-tabel, maka H0 ditolak dan Ha diterima; jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau nilai F-hitung lebih rendah daripada nilai F-tabel, maka H0 diterima dan Ha ditolak. (Ismunawan & Triyanto, 2020)

Uji t

Tabel 8 Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.	Keputusan	Keterangan
DER (Struktur Modal)	2,646	0,009	H0 ditolak	Berpengaruh signifikan
Ukuran Perusahaan	0,550	0,582	H0 diterima	Tidak berpengaruh signifikan
DAR (Solvabilitas)	-0,166	0,869	H0 diterima	Tidak berpengaruh signifikan

Sumber data diolah 2026

Hasil dari uji-t menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) mendapatkan nilai t-hitung sebesar 2,650 dan nilai signifikansi 0,009 yang berada di bawah 0,05. Ini berarti bahwa H0 ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal mempengaruhi EVA secara signifikan. Sementara itu, untuk variabel ukuran perusahaan terlihat nilai t sebesar 0,550 dengan signifikansi 0,583 yang lebih tinggi dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak, maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EVA secara parsial. Di sisi lain, variabel solvabilitas (DAR) menunjukkan nilai t sebesar -0,166 dan signifikansi 0,868 yang juga lebih dari 0,05 dengan demikian H0 diterima dan solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EVA secara parsial.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.222 ^a	0,049	0, .032	.961189126401818

Sumber data diolah 2026

Nilai R square yang didapatkan adalah 0,049 atau 4,9%. Ini mengindikasikan bahwa variabel struktur modal, ukuran perusahaan, dan solvabilitas secara kolektif hanya dapat menerangkan 4,9% dari pergeseran variabel EVA.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap *Economic Value Added*

Hipotesis pertama diterima Struktur keuangan yang diukur melalui rasio utang dibandingkan ekuitas (DER), menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap EVA dengan koefisien mencapai 0,208 dan tingkat signifikansi sebesar 0,009. Temuan tersebut berarti perubahan struktur pendanaan bank memiliki konsekuensi nyata terhadap penciptaan nilai ekonomi. Hubungan positif tidak boleh dimaknai bahwa peningkatan utang secara tidak terbatas selalu meningkatkan EVA. Interpretasi yang lebih tepat adalah bahwa pada karakteristik sampel dan periode pengamatan, tambahan leverage cenderung berada pada tingkat yang masih dapat memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan.

Temuan ini mendukung Trade-off Theory. Teori tersebut menjelaskan bahwa perusahaan menentukan kombinasi utang dan ekuitas dengan mempertimbangkan manfaat penggunaan utang, termasuk tax shield, terhadap biaya kesulitan keuangan. Dalam konteks perbankan, pendanaan berbasis kewajiban merupakan bagian integral dari model bisnis karena bank menghimpun dana untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk aset produktif. Apabila sumber dana tersebut dapat dialokasikan ke kredit dan aktivitas produktif dengan tingkat pengembalian yang melebihi biaya modal, peningkatan leverage dapat memperbesar nilai ekonomi (Gurhanawan, 2024)

Koefisien positif 0,208 mengindikasikan bahwa struktur modal merupakan faktor yang relatif lebih sensitif dibandingkan dua variabel lainnya. Ketika bank mampu mengalokasikan pendanaan secara produktif, manfaat leverage dapat tercermin melalui peningkatan kemampuan menghasilkan NOPAT. Pada saat yang sama, struktur modal yang optimal dapat mendorong efisiensi biaya modal sehingga spread antara tingkat pengembalian operasi dan WACC menjadi lebih menguntungkan. Argumen ini sejalan dengan Muthahhari et al. (2018), yang menyatakan pentingnya pengelolaan struktur modal dalam hubungannya dengan EVA dan menunjukkan bahwa keputusan pendanaan dapat berkontribusi terhadap penekanan biaya modal.

Dalam industri perbankan, efek tersebut harus dibaca bersama batasan prudential banking. Bank tidak memiliki keleluasaan yang sama seperti perusahaan nonkeuangan dalam menentukan leverage karena struktur pendanaan, kecukupan modal, kualitas aset, dan risiko kredit berada dalam pengawasan regulator. Oleh sebab itu, leverage yang menghasilkan EVA lebih tinggi merupakan leverage yang digunakan untuk aktivitas produktif tanpa mendorong risiko keuangan ke tingkat yang mengganggu stabilitas. Pada periode suku bunga tinggi, kualitas keputusan tersebut menjadi semakin penting karena kenaikan biaya dana dapat mengurangi margin apabila tidak diimbangi peningkatan produktivitas aset.

Hasil ini juga memberikan penjelasan terhadap research gap (Zebua & Prasetyanta, 2024) menemukan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, sedangkan penelitian lain yang menggunakan nilai perusahaan sebagai dependen menunjukkan hasil berbeda. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa jenis ukuran kinerja menentukan cara leverage diterjemahkan menjadi nilai. EVA lebih dekat dengan mekanisme ekonomi karena secara eksplisit mengurangi biaya modal. Dengan demikian, signifikansi DER dalam penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa keputusan pendanaan bukan hanya persoalan risiko neraca, tetapi juga persoalan penciptaan nilai bersih setelah biaya modal diperhitungkan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Economic Value Added*

Hipotesis kedua tidak didukung secara empiris. Ukuran perusahaan memiliki koefisien positif 0,012 tetapi nilai signifikansi 0,583, sehingga pengaruhnya terhadap EVA tidak signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan skala aset bank tidak secara otomatis menghasilkan peningkatan nilai ekonomi. Secara statistik, ukuran perusahaan belum memberikan kontribusi yang cukup konsisten untuk menjelaskan variasi EVA dalam sampel.

Dalam perspektif Signaling Theory, bank berukuran besar semestinya memberikan sinyal kapasitas, stabilitas, dan akses sumber daya yang lebih kuat. Aset yang besar dapat memberikan peluang diversifikasi, akses pendanaan, serta kemampuan investasi yang lebih besar. Namun, sinyal tersebut hanya menjadi nilai ekonomi apabila pasar dan manajemen dapat melihat bahwa aset tersebut produktif. Aset yang

besar tetapi menghasilkan pengembalian rendah tidak akan memperbesar EVA karena EVA ditentukan oleh perbedaan antara NOPAT dan biaya modal.

Temuan tidak signifikan ukuran perusahaan dapat dijelaskan melalui karakteristik industri perbankan. Peningkatan total aset biasanya disertai peningkatan kompleksitas operasional, jaringan layanan, teknologi, sistem pengendalian internal, kebutuhan sumber daya manusia, serta biaya pengawasan. Bank besar juga menghadapi konsekuensi risiko yang lebih kompleks. Dengan demikian, economies of scale dapat berhadapan dengan diseconomies of scale. Apabila tambahan aset menghasilkan tambahan pendapatan yang tidak sebanding dengan biaya operasional dan risiko, pertumbuhan aset tidak akan memperbesar EVA secara signifikan.

Hal tersebut juga berkaitan dengan kualitas aset dan risiko kredit. Dalam lingkungan suku bunga tinggi, ekspansi aset melalui pertumbuhan kredit membutuhkan pengelolaan risiko yang lebih ketat. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan kebutuhan pencadangan akibat kualitas kredit yang memburuk dapat menekan NOPAT (Panjaitan et al., 2023).

. Karena itu, ukuran neraca tidak cukup digunakan sebagai indikator penciptaan nilai. Bank dengan aset lebih kecil tetapi memiliki efisiensi tinggi dan kualitas kredit baik dapat menghasilkan EVA lebih tinggi dibandingkan bank dengan aset jauh lebih besar tetapi biaya operasional dan risiko kreditnya tinggi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Noviaty (2024), yang menunjukkan bahwa skala suatu perusahaan berpengaruh positif yang signifikan terhadap nilai dari bank yang dimiliki oleh negara.. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena nilai perusahaan dan EVA merepresentasikan konstruk yang berbeda. Nilai perusahaan dapat menangkap persepsi pasar terhadap prospek masa depan, sedangkan EVA menilai nilai ekonomi yang telah dihasilkan setelah biaya modal diperhitungkan. Dengan demikian, ukuran perusahaan dapat menjadi sinyal positif di pasar tanpa secara langsung menghasilkan surplus ekonomi.

Temuan ini memiliki implikasi bahwa manajemen bank tidak seharusnya menjadikan pertumbuhan aset sebagai tujuan yang berdiri sendiri. Ekspansi harus dikaitkan dengan produktivitas aset, kualitas kredit, efisiensi operasional, dan biaya modal. Pertumbuhan yang hanya memperbesar neraca tanpa meningkatkan return atas modal justru berpotensi menambah beban ekonomi.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Economic Value Added*

Hipotesis ketiga tidak didukung. Solvabilitas yang diproksikan dengan DAR memiliki koefisien $-0,013$ dengan nilai signifikansi $0,868$. Secara statistik, DAR tidak berpengaruh besar terhadap EVA. Hasil ini mengindikasikan bahwa kapasitas untuk memenuhi tanggung jawab jangka panjang, tidak secara langsung menjadi determinan penciptaan nilai ekonomi pemegang saham pada sampel penelitian.

Penjelasan utama terletak pada karakteristik struktur neraca bank. Pada perusahaan nonkeuangan, kenaikan DAR dapat secara relatif mudah ditafsirkan sebagai peningkatan risiko pendanaan karena perusahaan lebih bergantung pada utang untuk membiayai aset. Pada bank, sebagian besar liabilitas merupakan konsekuensi dari fungsi intermediasi. Dana pihak ketiga dan kewajiban lainnya merupakan sumber pendanaan yang secara bersamaan memungkinkan bank membentuk aset produktif. Karena itu, rasio utang terhadap aset tidak dapat secara sederhana diterjemahkan sebagai indikator kemampuan penciptaan nilai.

Solvabilitas lebih tepat ditempatkan sebagai indikator kesehatan dan kehati-hatian keuangan (Firman & Syakiriyah, 2024). Bank membutuhkan struktur pendanaan yang mampu mempertahankan

kepercayaan depositan dan memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Namun, kondisi tersebut merupakan prasyarat keberlanjutan operasi, bukan secara otomatis sumber EVA. EVA membutuhkan pengembalian operasi yang melampaui WACC. Dengan demikian, bank dapat memiliki solvabilitas yang baik tetapi EVA tidak meningkat apabila produktivitas aset rendah atau biaya modal relatif tinggi.

Koefisien negatif yang sangat kecil juga memperlihatkan bahwa perubahan DAR dalam model tidak memiliki hubungan linear yang kuat dengan EVA. Hal tersebut konsisten dengan argumentasi bahwa bank dapat mengutamakan keamanan finansial dan kepatuhan prudensial dibandingkan optimalisasi leverage untuk memaksimalkan return. Skripsi juga menyimpulkan bahwa hubungan solvabilitas dan EVA dapat menjadi tidak signifikan ketika perusahaan lebih menekankan keamanan finansial daripada optimalisasi pengembalian.

Temuan tersebut penting bagi regulator. Tidak signifikannya DAR bukan berarti solvabilitas tidak penting. Justru, solvabilitas memiliki fungsi yang berbeda dari struktur modal dalam pembentukan EVA. Struktur modal berkaitan dengan bagaimana pendanaan digunakan untuk menghasilkan return, sedangkan solvabilitas lebih berfungsi sebagai mekanisme pengamanan terhadap risiko. Oleh sebab itu, pengawasan solvabilitas tidak seharusnya dievaluasi hanya berdasarkan kemampuannya meningkatkan EVA, tetapi terutama berdasarkan kemampuannya menjaga stabilitas dan ketahanan sistem perbankan.

Pengaruh Simultan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Secara Terhadap Economic Value Added

Hipotesis keempat terbukti. Ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berdampak signifikan terhadap EVA. Uji F. dalam output statistik menghasilkan F sebesar 2,821 dengan tingkat signifikansi sekitar 0,041, sedangkan uraian hasil penelitian menyatakan 0,040. Keduanya berada di bawah tingkat signifikansi 5 persen sehingga kesimpulan substantifnya tetap sama, yaitu model signifikan secara simultan.

Signifikansi simultan menunjukkan bahwa penciptaan nilai ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh satu karakteristik keuangan. Struktur modal menentukan bagaimana bank memperoleh dan menggunakan sumber dana; ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas sumber daya; sedangkan solvabilitas menunjukkan ketahanan terhadap kewajiban. Ketiganya membentuk konfigurasi keuangan yang secara bersama-sama berkaitan dengan kemampuan bank menghasilkan EVA.

Namun, signifikansi simultan harus diinterpretasikan secara hati-hati karena R Square hanya sebesar 0,049 atau 4,9%, sedangkan Adjusted R Square sebesar 0,032. Artinya, ketiga variabel dalam model hanya menjelaskan sekitar 4,9% variasi EVA, sementara sekitar 95,1% variasi lainnya berasal dari faktor di luar model.

Rendahnya R Square tidak serta-merta menunjukkan bahwa model tidak berguna. Dalam penelitian sektor perbankan, EVA merupakan konstruk yang sangat multidimensional. EVA dipengaruhi oleh komponen NOPAT, WACC, dan invested capital. Dengan demikian, perubahan profitabilitas, kualitas kredit, efisiensi operasional, biaya dana, risiko pasar, struktur suku bunga, dan kondisi makroekonomi dapat memengaruhi EVA tanpa tercermin secara langsung dalam DER, SIZE, dan DAR.

Konteks makroekonomi periode 2022–2025 semakin memperkuat argumentasi tersebut. Perubahan BI Rate, inflasi, kondisi likuiditas, volatilitas nilai tukar, serta kondisi ekonomi global dapat memengaruhi biaya dana dan kemampuan debitur memenuhi kewajibannya. Pada akhirnya, faktor tersebut berpengaruh terhadap pendapatan bunga, biaya kredit, pencadangan, NOPAT, dan biaya modal. Dengan demikian, EVA

perbankan tidak hanya merupakan fungsi karakteristik internal, tetapi juga hasil interaksi keputusan internal dengan lingkungan eksternal.

Rendahnya daya jelas model justru menghasilkan implikasi penelitian yang penting. Temuan menunjukkan bahwa struktur modal merupakan determinan internal yang signifikan, tetapi bukan satu-satunya determinan EVA. Manajemen bank perlu menghindari pendekatan yang terlalu sempit dengan hanya mengoptimalkan leverage. Struktur modal harus diintegrasikan dengan kualitas aset, profitabilitas, efisiensi operasional, risiko kredit, dan kondisi makroekonomi. Penelitian selanjutnya juga perlu mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel NPL, NIM, BOPO, CAR, inflasi, BI Rate, dan nilai tukar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal menjadi faktor internal yang paling konsisten dalam memengaruhi penciptaan Economic Value Added (EVA) di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada masa 2022 hingga 2025. Struktur modal yang diukur melalui rasio utang terhadap modal (DER) berdampak positif dan signifikan terhadap EVA, sementara ukuran perusahaan yang diukur dengan logaritma total aset ($\ln$ total aset) serta solvabilitas yang diukur melalui rasio utang terhadap aset (DAR) tidak memberikan dampak yang signifikan (Claudhea et al., 2021). Namun, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap EVA, tetapi kemampuan model dalam menjelaskan variasi EVA relatif terbatas dengan R Square sebesar 4,9%. Temuan tersebut menegaskan bahwa penciptaan nilai ekonomi perbankan terutama membutuhkan optimalisasi struktur pendanaan, bukan sekadar peningkatan aset atau pemeliharaan rasio kewajiban.

Implikasi praktis bagi manajemen perbankan adalah perlunya pengelolaan struktur modal yang lebih berorientasi pada penciptaan nilai. Penggunaan sumber dana harus diarahkan pada aset produktif yang menghasilkan tingkat pengembalian di atas biaya modal, dengan tetap menjaga batas prudensial dan kualitas risiko. Pertumbuhan aset sebaiknya tidak diperlakukan sebagai indikator keberhasilan tunggal karena ukuran perusahaan tidak terbukti signifikan terhadap EVA. Demikian pula, solvabilitas perlu dipertahankan sebagai instrumen ketahanan finansial dan kepatuhan prudensial, bukan semata-mata sebagai sarana meningkatkan nilai ekonomi.

Bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, hasil penelitian memberikan indikasi bahwa kebijakan perbankan perlu menjaga keseimbangan antara stabilitas dan efisiensi penggunaan modal. Pengawasan struktur pendanaan dan leverage perlu diarahkan tidak hanya untuk mencegah risiko sistemik, tetapi juga untuk memastikan bahwa ekspansi neraca bank tetap produktif. Bagi investor, EVA dapat digunakan sebagai ukuran pelengkap ROA dan ROE karena mampu memperlihatkan apakah return yang dihasilkan benar-benar melebihi biaya modal. Bagi penelitian selanjutnya, rendahnya R Square menunjukkan perlunya perluasan model melalui variabel NPL, NIM, BOPO, CAR, kualitas aset, tata kelola, BI Rate, inflasi, nilai tukar, dan variabel makroekonomi lainnya. Penggunaan data panel dengan model fixed effect atau random effect juga dapat dipertimbangkan untuk menangkap heterogenitas individual dan dinamika antarwaktu secara lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Africa, L. A., & Sunani, A. (2017). *The effect of pecking order , trade-off and market timing theories on capital structure in commercial banking companies listed on IDX*. 7(2), 129–140. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.1398>
- Agusti, A., Suherman, A., & Noor, I. (2025). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan , Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 10(204), 1405–1424.
- Claudhea, R., Milania, C., D, A. A., & Mesrawati. (2021). pengaruh solvabilitas, economic value added, profitabilitas, price to book value dan likuiditas terhadap return saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BURSA EFEK INDONESIA tahun 2017-2019. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN UNIVERSITAS JAMBI*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jaku.v6i1.12572>
- Dewi, I., Khotimah, H., Nasution, R., Zulpan, Hariyati, T., & Rusli, A. (2018). Teori populasi dan pengambilan sampel. *Jurnal Literasiologi*, 14, 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4>
- Firman, M. A., & Syakiriyah, A. (2024). menilai kinerja keuangan berdasarkan rasio keuangan , economic value added (EVA) and financial value added (FVA) : studi kasus pada BPRS AL SALAAM. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 12(April), 41–59. <https://doi.org/https://doi.org/10.35836/jakis.v12i1.631>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan IBM spss 26*. Universitas Diponegoro.
- Gurhanawan. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode EVA dan. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(5), 1397–1404.
- Hidayati, A., Lakoni, I., & Seventeen, W. L. (2021). Analisis Hubungan Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory Dan Pecking Order Theory pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Analysis of Capital Structure Relationships Based on Trade Off Theory and Pecking Order Theory in the Banking Sec. *Jurnal Manajemen Dan Perbankan*, 8(Oktober), 1–15.
- Indriawi, F., & Trisnawati, F. (2024). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(2019), 6525–6530.
- Ismunawan, I., & Triyanto, E. (2020). Determinants of Audit Judgment in Public Accounting Firms (Public Accounting Firms in Surakarta and Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 224–229.
- Panjaitan, F. R., Minan, H. K., & Arief, M. (2023). The Effect of Liquidity , Profitability And Company Size on Company Valuewith Capital Structure As An Intervening Variable In Manufacturing Companies Listed on The Idx In 2016- 2020. *International Journal of Economics and Management*, 01(01), 21–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.54209/iem.v1i01.3>
- RiamanZebua, T. D., & Prasetyanta, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2022. *EQUILIBRIUM: Jurnal Bisnis& Akuntansi(EJBA)*, XVIII.
- Riska, A., Caronge, E., & Nginang, Y. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT Bank Negara Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Junal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 44–53.
- Salim, S. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Dengan Menggunakan Economic Value Added Bank. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, VI(1), 149–159.
- Syafrizal. (2026). Determinasi Kinerja Keuangan Bank Peran Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Syafrizal. *Journal of Economics and Busines*, 3(2), 282–290.